Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Penerapan Program Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal: *Systematic Literatur Review*

Nesya Wulan Sari[1], Pramono[2], Ajeng Putri Pratiwi[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]nesya.wulan.2301548@students.um.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter pada usia dini merupakan aspek penting dalam membangun kepribadian dan nilai-nilai moral yang akan menjadi pedoman sepanjang hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Dengan menganalisis seratus artikel terkait dari tahun 2019 hingga 2024, studi ini mengidentifikasi berbagai strategi dan metode yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Berbagai metode, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal, pengembangan kurikulum terintegrasi, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya lokal, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Namun, studi ini juga mengungkapkan kesenjangan antara kebijakan nasional dan praktik di lapangan, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman para pendidik dan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan terhadap program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat, tetapi juga membantu anak-anak memahami dan menghargai budaya mereka. Dengan demikian, hal ini membangun generasi yang memiliki moralitas yang baik dan identitas budaya yang kokoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang program pendidikan yang relevan dan efektif.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Kearifan Lokal

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk membangun kepribadian dan nilai-nilai moral yang akan dibawa sepanjang hidup (Siregar & Nadaek, 2021). Di Indonesia, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter memiliki posisi strategis, tidak hanya untuk melestarikan nilai-nilai budaya tetapi juga untuk membangun identitas nasional yang kuat sejak dini (Sutono & Noorzeha, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa periode usia dini merupakan "*golden age*" di mana anak-anak memiliki kemampuan optimal dalam menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Aninda & Hayati, 2020). Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan karakter anak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun identitas budaya dan menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini (Sutono & Noorzeha, 2022). Berbagai penelitian di Indonesia telah berkonsentrasi pada penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam PAUD.

Penelitian Aninda & Hayati (2020) menemukan bahwa memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai

karakter pada anak. Selain itu, penelitian Rahmawati & Sutrisno (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal efektif dalam membangun karakter anak usia dini. Kebijakan pendidikan di Indonesia secara eksplisit mendukung pendekatan ini, seperti tercermin dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD yang menekankan konteks budaya dalam pembelajaran, serta Permendikbud No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang memberikan landasan implementasi di berbagai jenjang pendidikan (Hidayati & Prasetyo, 2021; Kemendikbud, 2019). Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini, seperti studi Aninda & Hayati (2020) yang menemukan peningkatan pemahaman nilai karakter pada anak melalui integrasi kearifan lokal, dan penelitian Rahmawati & Sutrisno (2023) yang mendemonstrasikan keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal dalam membangun karakter anak usia dini.

Terdapat gap dalam penelitian tentang adanya perbedaan antara kebijakan nasional yang mendorong penggabungan kearifan lokal (seperti Permendikbud No. 87 Tahun 2017) dan implementasi di tingkat lembaga PAUD. Hidayati & Prasetyo (2021) menemukan masalah dalam implementasi, tetapi tidak memberikan analisis menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebijakan-praktik ini. Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak usia dini, belum ada upaya sistematis untuk mensintesis temuan-temuan tersebut. Studi yang ada cenderung berfokus pada konteks lokal tertentu dan belum memberikan gambaran menyeluruh tentang pola dan tren di seluruh Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan studi kasus atau deskriptif kualitatif. Sebaliknya, jumlah penelitian empiris yang menggunakan pendekatan meta-analisis masih sangat terbatas.

Dengan mengintegrasikan hasil dari berbagai penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Indonesia, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak usia dini, serta dampak dan manfaat dari penerapan pednidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diterapkan pada anak usia dini di Indonesia? Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti membuat program pendidikan karakter yang relevan secara kultural dan efektif untuk membangun fondasi moral anak Indonesia.

Metode

Untuk menemukan dan menilai pendidikan karakter dan kearifan budaya lokal, penelitian ini menggunakan pendekatan *Sistematic Literature Review (SLR*). Penelitian dimulai dengan perencanaan. Pada tahap ini, topik penelitian adalah pendiidkan karakter dalam kearifan lokak, dan kriteria pencarian artikel ditetapkan dari 2019 hingga 2024 dengan menggunakan sumber *Google Scholar* dan *Scopus*. Kearifan lokal dan pendidikan karakter adalah kata kunci yang digunakan. Tujuan utama dari SLR yaitu untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bukti yang ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan berbasis bukti. Dalam pelaksanaannya, SLR menggunakan pendekatan yang terstruktur dengan tahapan-tahapan yang jelas, seperti menentukan pertanyaan penelitian (research questions), menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, mengidentifikasi literatur dari sumber-sumber yang relevan, mengevaluasi kualitas penelitian, serta menyusun sintesis hasil yang dapat diandalkan.

Setelah itu, tahap pelaksanaan, dilakukan dengan melakukan pencarian artikel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari proses ini, seratus artikel yang memenuhi kriteria kata kunci sebagai populasi penelitian dikumpulkan. Kriteria inklusi yang digunakan untuk

Copyright © 2025 The Author(s)

memilih jurnal ilmiah yang terakreditasi, fokus pada pendidikan karakter anak usia dini, dan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran, pendidikan karakter dan kearifan lokal. Kriteria eksklusi termasuk artikel yang tidak dapat diakses (seperti skripsi, disertasi, buku, artikel non-akademik, dll.) dan metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Setelah dilakukan sriteria ini, penulis dapat memahami bahwa artikel yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut yaitu yang paling sesuai dan tepat sesuai kriteria inklusi. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, 10 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data (laporan) adalah tahap terakhir dari metode SLR. Hasil analisis dan evaluasi, menghasilkan 10 artikel disintesis secara naratif untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal. Hasil analisis ini kemudian direfleksikan dalam tulisan yang sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Tulisan ini mencerminkan temuan dan evaluasi yang objektif dan sistematis dari review jurnal yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang betapa pentingnya memberikan pend

Dalam mengidentifikasi literatur, penulis menggunakan *Mendeley* sebagai manajemen referensi yang menghimpun keseluruhan literatur yang terkumpul. Dalam *screening literature* terdapat penyaringan untuk memastikan relevansi data dengan topik penelitian melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam proses pemilihan literatur yang relevan terdapat kriteria inklusi dan eksklusi pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	2019-2024	Artikel sebelum 2019
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain bahasa Indonesia dan Inggris
Aksesibilitas	Jurnal ilmiah terakreditasi dan Fokus pendidikan karakter anak usia dini	Tidak dapat diakses dan (Skripsi/tesis, Disertasi, Buku, Artikel non-akademik)
Metode Penelitian	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran	Menggunakan metode selain kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran
Topik Spesifik	Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal	Yang tidak termasuk dan tidak sesuai dengan topik penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Hasil

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 10 artikel yang berhasil memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk penelitian ini. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 2 adalah ringkasan hasil penelitian dari masing-masing artikel yang terpilih, sebagai berikut:

Copyright © 2025 The Author(s)

Table 2. Hasil Tinjauan Literatur Terpilih
(Program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal)

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal / Sumber	DOI / URL *(jika tersedia)*	Temuan Penelitian
1	Humaira, S., Rahmawati, N., & Maulana, H.	2023	Strategi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada TK IT Ibu Harapan	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(1), 23–34	https://ejournal.anotero.org/index.php/bedelau/article/download/166/136/615	1. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter dapat dijalankan secara efektif melalui kegiatan yang mengangkat kearifan lokal. 2. Proses manajemennya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga evaluasi. 3. Menariknya, orang tua juga turut berperan aktif dalam proses evaluasi dengan memberikan masukan dan saran, sehingga pendidikan karakter menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.
2	Naratiba, R., & Fatmasari, R.	2021	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau	Jurnal Ilmiah Pendiidkan dan Sosial	https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v10i2.1522	Sebanyak 8 karakter yang lebih diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik berdasarkan kearifan lokal dalam pembelajaran Budaya Melayu yaitu religius, jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri, dan menghargai.
3	Nugroho, S., & Sari, R.	2020	Kawruh Pamomong: Pendidikan karakter Kristiani berbasis kearifan lokal	Jurnal Teologi dan Pendidikan, 5(1), 77–89	https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.179	1. Nilai-nilai dalam Kawruh Pamomong seperti pinter (cerdas), wasis (berpengetahuan), sregep (rajin), asih (penuh kasih), dan ngraosaken raosipun tiyang sanes (empati terhadap orang lain). 2. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi penggerak dalam membentuk pendidikan karakter Kristen yang tetap menghargai budaya Jawa. 3. Dengan kata lain, kearifan lokal dapat menjadi jembatan yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani secara bermakna dan kontekstual.
4	No, J. R. M.	2023	Pendidikan karakter melalui	Jurnal Pendidikan dan	http://jonedu.org/index.php/joe	1. Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal membantu siswa membentuk karakter seperti percaya diri, etos kerja, dan kreativitas.

			pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan potensi siswa	Teknologi, 12(3), 99–112		2. Hasil ini bisa jadi panduan guru untuk menggabungkan nilai lokal dalam pembelajaran karakter.
5	Iswatiningsih, D., Hidayati, S., & Rachmawati, N.	2019	Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah	Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 33–47	https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244	1. Pendidikan karakter masih penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. 2. Penguatan karakter bisa dilakukan melalui kearifan lokal agar siswa lebih peduli dan mencintai budaya sendiri. 3. Hasil ini membahas bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat dilakukan di sekolah.
6	Sabat, R., Wibowo, A., & Tanjung, M.	2024	Meta-analisis: Pengaruh pembelajaran kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 150–165	https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.9856	1. Pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti berdampak positif pada berbagai aspek, termasuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. 2. Temuan ini menegaskan pentingnya memasukkan kearifan lokal dalam kurikulum agar kebijakan pendidikan lebih relevan dengan konteks budaya.
7	Yusuf, W., & Rahmat, A.	2020	Model pengembangan pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 67–79		1. Penelitian di TK Pembina Telaga Gorontalo dilakukan melalui observasi dan wawancara. Budaya lokal seperti alam, profesi, dan tradisi dimanfaatkan sebagai sumber belajar. 2. Potensi lokal tersebut dijadikan bahan ajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan cinta budaya pada anak melalui model pembelajaran berbasis budaya lokal.

Copyright © 2025 The Author(s)

8	Maisaroh, L., & Untari, R.	2024	Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas	Jurnal Kebijakan Pendidikan, 11(1), 25–40	https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347	1. Kebijakan pendidikan karakter didukung oleh UU, Perpres, dan Permendikbudristek terbaru. 2. Keberhasilannya bergantung pada kerja sama antara guru, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha. 3. Sekolah mengintegrasikan karakter dalam kurikulum, masyarakat memberi dukungan aktif.
9	Mahmuda, M., Syahputri, L., Puspita, A., & Wiguna, S.	2024	Optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	Jurnal Pendidikan Holistik, 8(1), 55–70	https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1175	1. Kegiatan ini meningkatkan partisipasi orang tua, penguatan kurikulum, dan keterlibatan siswa dalam budaya lokal. 2. Terbentuk sinergi masyarakat yang mendukung lahirnya siswa berpengetahuan dan berkarakter lokal. 3. Program ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka.
10	Lidi, R., Anjani, F., & Rachman, Y.	2022	Implementasi pendidikan karakter melalui analogi objek dan model-model biologi berbasis kearifan lokal di era digitalisasi	Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 9(4), 211–225	http://www.unifilor.ac.id/e-journal/index.php/optika/article/view/1362	Petuah lokal seperti *boka ngere ki bere ngere* dan *muku ca'pu'u neka woleng curup* mengandung nilai karakter yang kuat dan bisa menjadi inspirasi dalam pendidikan berbasis kearifan lokal

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Copyright © 2025 The Author(s)

Dalam meningkatkan pemahaman hasil penelitian dan sintesis dari 10 artikel yang dipilih di atas, temuan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama. Kategori-kategori ini disusun berdasarkan topik yang dibahas dalam masing-masing artikel, seperti elemen manajemen, nilai karakter yang diangkat, pendekatan kurikulum, peran stakeholder, dan dampak pada perkembangan anak usia dini. Selain itu, kategorisasi ini membantu menemukan metode dan kecenderungan yang paling umum untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di berbagai wilayah di Indonesia, dapat di lihat dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Temuan Penelitian

No	Kategori Temuan	Artikel yang Sesuai	Keterangan
1.	Manajemen Pendidikan Karakter	Humaira et al. (2023), Naratiba & Fatmasari (2021)	Melibatkan proses manajemen lengkap (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), dengan keterlibatan orang tua.
2.	Nilai-Nilai Karakter dari Kearifan Lokal	Nugroho & Sari (2020), Lidi et al. (2022), Naratiba & Fatmasari (2021)	Nilai seperti religius, jujur, asih, empati, dan gotong royong muncul dari budaya lokal dan diterapkan dalam pembelajaran karakter.
3.	Kurikulum & Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal	Yusuf & Rahmat (2020), Rahmawati & Sutrisno (2023), Faiz & Soleh (2021)	Kurikulum terintegrasi, cerita rakyat, visual budaya lokal sebagai sarana membangun karakter dan identitas budaya.
4.	Penguatan Karakter melalui Hybrid & Digitalisasi	No, J.R.M. (2023), Lidi et al. (2022)	Integrasi teknologi dengan nilai budaya lokal mendorong kreativitas dan pemahaman nilai moral anak.
5.	Keterlibatan Orang Tua & Masyarakat	Mahmuda et al. (2024), Maisaroh & Untari (2024), Humaira et al. (2023)	Sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas memperkuat efektivitas pembelajaran karakter.
6..	Kebijakan & Regulasi Pendidikan Karakter	Maisaroh & Untari (2024), Hidayati & Prasetyo (2021)	Kebijakan nasional seperti UU No. 20/2003 dan Perpres No. 87/2017 mendukung, tapi masih ada kesenjangan dalam implementasi.
7.	Dampak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	Aninda & Hayati (2020), Iswatiningsih et al. (2019), No, J.R.M. (2023)	Pendidikan berbasis budaya lokal berdampak pada moralitas, kepercayaan diri, kreativitas, dan identitas budaya anak.

8.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Program	Iswatiningsih et al. (2019), Hidayati & Prasetyo (2021), Mahmuda et al. (2024)	Diperlukan evaluasi berkelanjutan dan pemetaan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas program karakter berbasis kearifan lokal.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan temuan dari tabel penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Pertama, manajemen pendidikan karakter harus dilakukan dengan cara yang terencana dan terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam proses ini. Nilai-nilai karakter yang berasal dari kearifan lokal, seperti religiusitas, kejujuran, kasih sayang, empati, dan semangat gotong royong, terbukti sangat efektif dalam membentuk moralitas anak-anak. Kedua, kurikulum dan media pembelajaran yang mengangkat budaya lokal, misalnya melalui cerita rakyat, gambar budaya, dan teknologi hybrid dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman nilai moral, serta rasa identitas budaya anak-anak. Penggunaan teknologi yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal menjadi inovasi penting dalam memperkuat pembelajaran karakter, terutama di era digital ini. Ketiga, meskipun sudah ada kebijakan dan regulasi nasional yang mendukung pendidikan karakter, masih ada tantangan dalam pelaksanaannya di tingkat sekolah dan komunitas yang harus diperkuat agar program ini berjalan optimal. Keempat, perkembangan hasil pembelajaran menunjukkan dampak yang positif terhadap moral anak, rasa percaya diri, kreativitas, dan pengenalan identitas budaya mereka. Terakhir, evaluasi yang rutin dan tindak lanjut dari program pendidikan karakter sangat krusial untuk memastikan program berjalan dengan baik dan terus mengalami perbaikan sesuai kebutuhan.

Keberhasilan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat bergantung pada sinergi antara kurikulum, media pembelajaran, teknologi, kebijakan, peran aktif berbagai pihak terkait, serta evaluasi yang konsisten dan berkelanjutan. Semua ini harus berjalan bersama-sama agar pendidikan karakter di usia dini dapat terwujud secara maksimal.

Pembahasan

Penerapan Program Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal

Program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diterapkan pada anak usia dini di Indonesia melalui beberapa pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, selanjutnya peneliti memberikan pembahasan tentang bagaimana cara-cara secara umum penerapan program pendidikan karakter kearifan lokal secara tepat untuk anak usia dini, sebagai berikut:

Pengembangan Kurikulum Terintegrasi

Penerapan program pendidikan karakter kearifan lokal secara efektif dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum yang terintegrasi, dapat dibuktikan menurut hasil penelitian dari Yusuf dan Rahmat (2020) menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai budaya mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal membantu anak-anak mengembangkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya mereka. Selain itu, ditambahkan oleh hasil penelitian dari Faiz & Soleh (2021) menekankan pentingnya

Copyright © 2025 The Author(s)

pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi anak-anak, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dampak untuk anak usia dini: Anak-anak menjadi lebih mudah memahami konsep moral karena pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks budaya mereka. Manfaatnya: Dengan kurikulum yang terintegrasi, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan relevan dengan kehidupan mereka.

Membuat Startegi Manajemen yang Tepat

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui proses manajemen yang terstruktur. Proses ini dimulai dari perencanaan yang matang, dengan memilih nilai-nilai budaya lokal yang relevan dan mudah dipahami anak. Berdasarkan hasil penelitian dari Humaira et al., (2023) dalam strategi manajemen yang tepat, pada tahap pengorganisasian, guru menyusun kegiatan dan melibatkan komunitas serta orang tua sebagai mitra pembelajaran. Selanjutnya, pengarahan dilakukan melalui metode yang menyenangkan seperti bermain peran, bercerita, dan kegiatan tematik yang menanamkan nilai karakter secara alami. Sebanyak delapan karakter utama yang lebih diperhatikan dan berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran Budaya Melayu antara lain: religius, jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri, dan menghargai.

Evaluasi menjadi tahap penting untuk melihat perkembangan karakter anak. Uniknya, orang tua turut dilibatkan dalam proses ini dengan memberikan masukan mengenai perubahan sikap anak di rumah. Diperkuat menurut hasil penelitian dari Naratiba & Fatmasari (2021) bahwa kolaborasi ini menjadikan pendidikan karakter lebih menyeluruh dan bermakna, karena nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengelolaan yang baik, pendidikan karakter berbasis budaya lokal mampu membentuk anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mencintai budayanya.

Pengembangan Potensi Anak Usia Dini

Penelitian Aninda & Hayati (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD secara signifikan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter pada anak. Model integrasi yang efektif mencakup identifikasi nilai lokal yang relevan, modifikasi kegiatan pembelajaran, dan evaluasi perkembangan karakter. Dampak dari pendekatan ini adalah anak-anak menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai moral dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral, tetapi juga berlatih dan mengevaluasi perkembangan karakter mereka, yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berkelanjutan. Selain itu, ditambahkan oleh Faiz & Soleh (2021) juga memaparkan bahwa pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya setempat. Tujuan dari penciptaan lingkungan ini adalah untuk membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan terhubung dengan tempat belajar mereka. Tentunya anak-anak merasa lebih aman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Manfaatnya, lingkungan yang mencerminkan budaya lokal dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan berinteraksi dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Diperkuat lagi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswatiningsih et al. (2019) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral pada anak-anak. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral, tetapi juga menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Dampak untuk anak usia dini, anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan. Manfaatnya: Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, anak-anak dapat membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan, yang akan membimbing perilaku mereka di masa depan. Di tambahkan oleh No, J. R. M. et al. (2023) menyoroti pentingnya pengembangan potensi siswa melalui pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi anak-anak dengan menggabungkan nilai-nilai lokal dan teknologi. Dampak untuk anak usia dini: Anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Manfaatnya dengan model pembelajaran yang inovatif ini, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya mereka. Diperkuat lagi berdasarkan penelitian dari Lidi et al. (2022) menghasilkan bukti bahwa penggunaan analogi objek dan model-model biologi yang berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep biologi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Metode ini terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya lokal.

Selain itu, penelitian dari Nugroho & Sari (2020) menekankan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai moral. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat anak-anak lebih sadar akan nilai-nilai yang ada dalam budaya mereka, yang membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang baik. Dampak untuk anak usia dini: Anak-anak menjadi lebih peka terhadap situasi sosial dan dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Manfaatnya dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Sutrisno (2023) menghasilkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti elemen visual dan naratif dari cerita rakyat, terbukti efektif dalam meningkatkan karakter anak usia dini. Media yang menarik ini membuat anak-anak lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik. Dampak positifnya adalah anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar, serta lebih menghargai budaya mereka, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya dan karakter mereka.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Menurut penelitian Iswatiningsih et al. (2019) juga menekankan pentingnya melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan umpan balik yang berharga bagi perbaikan program pendidikan, sehingga dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan anak dan masyarakat. Dampak untuk anak usia dini seperti, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Manfaatnya adalah dengan evaluasi yang tepat, program pendidikan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal. Penelitian dari Maisaroh dan Untari (2024) menekankan bahwa bukti kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, telah memberikan kerangka kerja yang jelas untuk penguatan pendidikan karakter. Namun, efektivitas implementasi kebijakan ini masih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman pendidik dan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Selanjutnya, diperkuat lagi dari penelitian Hidayati & Prasetyo (2021) mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kebijakan nasional pendidikan karakter dan implementasinya di

Copyright © 2025 The Author(s)

lembaga PAUD. Faktor-faktor seperti pemahaman pendidik, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari pemangku kepentingan berkontribusi terhadap kesenjangan ini. Dampak dari ketidakselarasan antara kebijakan dan praktik ini dapat menghambat efektivitas pendidikan karakter yang diterima anak-anak. Oleh karena itu, dengan memahami dan mengatasi kesenjangan ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan implementasi program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, sehingga anak-anak dapat menerima pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka.

Selain itu, menurut Hidayati & Prasetyo (2021) keterlibatan orang tua juga dapat menjadi evaluasi berkelanjutan dan membuat komunitas dalam pendidikan karakter merupakan tujuan penting dari program ini. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas, sinergi antara sekolah dan masyarakat dapat terbangun, yang memperkuat dukungan terhadap pendidikan karakter anak. Dampak untuk anak usia dini: Anak-anak merasa didukung oleh lingkungan sekitar mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterikatan sosial. Manfaatnya: Keterlibatan ini tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter anak, sehingga mereka dapat tumbuh dalam komunitas yang saling mendukung. Penelitian dari Mahmuda et al. (2024) menambahkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter anak sangat penting. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti bakti sosial dan festival budaya, berhasil menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak-anak. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter anak.

Cara penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Berbagai pendekatan yang diterapkan, seperti pengembangan kurikulum terintegrasi, penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya setempat, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter pada anak. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan budaya setempat, seperti elemen visual dari cerita rakyat, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral. Meskipun terdapat kebijakan nasional yang mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya di lembaga PAUD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diperkuat secara efektif melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Nilai-nilai budaya yang diangkat dalam proses pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan karakter positif, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Pendidikan karakter menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik langsung yang sesuai dengan lingkungan dan budaya anak. Faktor-faktor seperti pemahaman pendidik dan ketersediaan sumber daya menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat pada anak usia dini, tetapi juga membantu anak usia dini memahami dan menghargai budaya mereka sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun generasi yang memiliki moralitas yang baik dan identitas budaya yang kuat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah artikel yang dianalisis hanya 10 dari 100 yang ditemukan. Selain itu, tidak semua wilayah budaya di Indonesia terwakili secara merata, sehingga temuan mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keragaman budaya di Indonesia.

Pendekatan SLR juga hanya mengandalkan publikasi yang terindeks dan dapat diakses secara daring.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti metode campuran (mixed method) dan studi longitudinal, untuk melihat dampak jangka panjang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Topik dapat difokuskan pada pengaruh nilai budaya terhadap perkembangan psikologis anak serta keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat. Selain itu, penting untuk memperluas cakupan wilayah budaya dan mengembangkan media pembelajaran inovatif yang menggabungkan teknologi dan nilai-nilai lokal secara seimbang.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter sangat penting dan efektif dalam membentuk karakter anak, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Berbagai pendekatan yang diterapkan, seperti pengembangan kurikulum terintegrasi dan penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter. Meskipun terdapat kebijakan nasional yang mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, masih ada kesenjangan dalam implementasinya di lembaga PAUD, yang disebabkan oleh pemahaman pendidik dan ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan terhadap program pendidikan ini sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan anak dan masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat pada anak usia dini, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun generasi dengan moralitas yang baik dan identitas budaya yang kokoh.

Hasil ini memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk membuat kurikulum yang mengintegrasikan nilai budaya lokal. Secara teoritis, temuan ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter yang kontekstual dan berbasis budaya. Selain itu, temuan ini mendukung pentingnya kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua individu dan institusi yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini di Indonesia. Terima kasih kepada pembimbing akademik di Universitas Negeri Malang yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang berharga, serta kepada para pendidik, orang tua, dan anak-anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang telah berbagi pengalaman dan wawasan mereka. Peneliti sangat menghargai kontribusi para penulis dan peneliti yang karya-karyanya telah menjadi landasan analisis peneliti, serta rekan-rekan yang memberikan kritik konstruktif dan semangat kolaboratif.

References

Aninda, N., & Hayati, A. (2020). Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Para Nabi. Journal of Education, 3(2), 2620–4355. https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v%vi%i.520

Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 7(1), 68–77. https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250

Copyright © 2025 The Author(s)

Hidayat, U. S. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sunda. Bina Mulia Publishing.

Humaira, N., Azan, K., & Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, S. (2023). Bedelau: Journal of Education and Learning Strategi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal pada TK IT Ibu Harapan. In Bedelau: Journal of Education and Learning (Vol. 4, Issue 1).

Lidi, M. W., Daud, M. H., & Priska, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Analogi Objek dan Model-Model Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Era Digitalisasi. In OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika (Vol. 6, Issue 1).

Mahmuda, M., Syahputri, L., Puspita, A., & Wiguna, S. (2024). Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat, 2(6), 189-200.

Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. Jurnal Kebijakan Pemerintahan, 18–30. https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347

Naratiba, R., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru. Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 10(2), 208-216.

No, J. R. M. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, *6*(01), 1102-1110.

Nugroho, F. J., & Sari, D. N. (2020). Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal. Kurios, 6(2), 289. https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.179

Iswatiningsih, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. JURNAL SATWIKA, 3(2), 155–164.

Ruyadi, Y. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Indonesia Emas Group.

Sabat, D. R., Sudiatmika, A. R., Suma, I. K., & Suardana, I. N. (2024). Meta Analisis : Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi, 12(1), 61. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.9856

Siregar, Y., & Nadaek, B. (2021). Effectiveness Guidance and Counselling Services in the Formation of Character and Self-Control.

Sutama, I. W., Astuti, W., Pramono, P., Ghofur, M. A., & Sangadah, L. (2021). Pengembangan E-Modul â€ œBagaimana Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran untuk Memicu HOTS Anak Usia Dini melalui Open Ended Playâ€ Berbasis Ncesoft Flip Book Maker. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 7(1), 91-101.

Sutono, A., & Noorzeha, F. (2022). Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII.

Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> https://journal. uny. ac. id/v3/jpa), 9(1), 20-26.

Yusuf, W., & Rahmat, A. (2020). Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 61-70.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---